

PEMANFAATAN SAMPAH BOTOL KACA MENJADI KARYA SENI GUNA MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM MENGELOLA SAMPAH

Dina Kristiana Seftianingsih, Marwahyudi

Fakultas Sosial Humaniora dan Seni Universitas Sahid Surakarta
dina.kristiana@usahidsolo.ac.id

Abstract

Trash is one of the problems frequently questioned by people who do not understand the importance of wise and correct waste management. The community needs to be given some knowledge about the types of waste which can be used or destroyed. It takes efforts to raise public awareness and concern for the problems of waste in the surrounding environment, especially waste made of glass, namely the type of inorganic waste. Inorganic waste management activities into works of art provide solutions to overcome these problems. So, through the activity program for making flower vases from glass bottle waste, it can provide knowledge for the community to be more creative and skilled, especially in recycling glass bottled beverage waste, especially for residents of Kampung Karangasem Condongcatur Yogyakarta. The method used in this activity is training and hands-on practice of making art creations of flower vase products from glass bottle waste. The training can help to reduce the problem of environmental pollution and can have a good impact on residents to remain self-aware of the cleanliness of the surrounding environment. One of the benefits of this program is to open up business opportunities for residents so they can sell the products of these works of art to be an effort to grow the community economy.

Keywords: training, trash, recycling, artwork.

Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering dipersoalkan oleh masyarakat yang kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Masyarakat perlu dibekali pengetahuan tentang jenis sampah yang dapat dimanfaatkan dan sampah yang harus dimusnahkan. Diperlukan usaha untuk menggugah kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah di lingkungan sekitar khususnya sampah yang berbahan kaca, yaitu jenis sampah anorganik. Kegiatan pengelolaan sampah anorganik menjadi produk karya seni memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui program kegiatan pembuatan produk vas bunga dari sampah botol kaca dapat memberikan pengetahuan untuk masyarakat agar lebih kreatif dan terampil terutama dalam mendaur ulang sampah botol minuman kemasan berbahan kaca khususnya untuk warga Kampung Karangasem Condongcatur Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktik langsung membuat kreasi karya seni produk vas bunga dari sampah botol kaca. Kegiatan pelatihan ini dapat membantu mengurangi masalah pencemaran lingkungan dan dapat memberikan dampak yang baik bagi warga untuk tetap sadar diri akan kebersihan lingkungan sekitar. Salah satu manfaat dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu peluang usaha kreatif kepada warga untuk dapat menjual hasil produk karya seni tersebut sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keywords: pelatihan, sampah, daur ulang, karya seni.

PENDAHULUAN

Limbah botol kaca merupakan salah satu kategori sampah yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam pengelolaannya. Selain menambah volume limbah yang perlu dikelola, jenis limbah sampah memiliki waktu penguraian yang sangat lama. Di Indonesia, isu limbah termasuk jenis botol kaca masih menjadi tantangan yang signifikan terutama di daerah dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan inisiatif untuk mengurangi dampak negatif dari limbah botol kaca terhadap lingkungan. (Pramita, 2023). Seperti di kampung Karangasem Condongcatur Yogyakarta. Tidak hanya warga lokal, pendatang juga berperan bagi banyaknya sampah yang ditimbulkan di lingkungan kampung Karangasem. Masalah sampah telah menjadi isu lingkungan yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya volume sampah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Himmah, 2023).

Salah satu contoh sampah yang sering ditemui adalah yang berasal dari botol minuman kemasan berbahan kaca. Sampah botol kaca dibiarkan dibuang begitu saja oleh warga lokal maupun pendatang yang kurang memahami cara mengelola sampah tersebut. Dampak dari penumpukan sampah botol kaca dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terutama untuk mengelola sampah yang dapat didaur ulang.

Metode paling efisien untuk mengelola sampah kaca agar tidak merusak alam adalah dengan mendaur ulang menjadi produk baru atau bahan tambahan untuk menjadi produk lainnya. (Sylvia & Mahmudah, 2018) Pengelolaan sampah di masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan

kesehatan masyarakat serta dapat memperbaiki kualitas lingkungan dan juga dapat mengubah sampah menjadi sumber daya terutama untuk meningkatkan pendapatan di era kehidupan baru (Harimurti et al., 2020).

Pemanfaatan daur ulang barang bekas akan menjadi salah satu kegiatan bagi masyarakat kampung Karangasem untuk berlaku bijak terhadap pengelolaan atau pemanfaatan daur ulang sampah. Dengan mengurangi kebutuhan untuk membuang sampah dan memaksimalkan penggunaan kembali barang-barang yang masih layak, kita dapat meringankan beban pada sistem pengelolaan sampah serta mengurangi biaya yang terkait dengan pembuangan. Di samping itu, Upaya mendaur ulang bahan dapat menciptakan peluang ekonomi baru, termasuk perkembangan industry daur ulang dan pengolahan sampah yang lebih berkelanjutan (Hapsari et al., 2024).

Dari hasil pengamatan masalah sampah di lingkungan kampung tersebut diperlukan suatu program untuk memberikan informasi terkait daur ulang sampah di sekitar tempat tinggal melalui kegiatan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah daur ulang melalui kegiatan pelatihan keterampilan membuat produk vas bunga dari sampah botol kaca. Botol yang terbuat dari bahan kaca memiliki ketahanan yang cukup tinggi, sehingga tidak mudah pecah. Dengan demikian, penggunaannya sebagai barang yang berguna akan menghasilkan produk yang lebih tahan lama dan bermanfaat bagi lingkungan serta masyarakat (Rizali et al., 2020).

Dari kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang besar, baik dari segi penggunaan bahan daur ulang barang bekas maupun untuk

peningkatan penghasilan dengan menjual produk daur ulang yang sudah dihasilkan dalam hal ini adalah produk vas bunga. Bahan yang digunakan untuk membuat vas bunga dari sampah botol kaca adalah bahan yang banyak ditemui dilingkungan sekitar seperti asesoris pendukung pembuatan produk vas bunga. Walaupun bahan dan asesoris yang diperlukan tergolong murah dan mudah didapatkan, akan tetapi diperlukan keterampilan dan keuletan dalam membuat produk vas bunga dari botol bekas, sehingga akan menghasilkan produk yang baik dan layak untuk dijual. Mitra yang menjadi sasaran kegiatan ini kelompok Dhasawisma Mawar yang akan mewakili warga kampung Karangasem.

Tujuan dari program pelatihan pembuatann vas bunga dari botol kaca bekas adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakat untuk dapat memanfaatkan sampah botol kaca menjadi produk yang bernilai ekonomis dan juga dapat membantu masyarakat untuk berwirausaha dari hasil daur ulang sampah botol kaca sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi keluarga khususnya ibu rumah tangga. Selain itu dengan adanya pengelolaan sampah yang baik melalui pelatihan dalam pemanfaatan daur ulang sampah ini diharapkan akan berdampak pada kebersihan lingkungan sekitar juga membantu warga masyarakat dalam peduli dalam memilah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan sampah yang harus dimusnahkan atau dibuang.

Program Pengabdian Masyarakat didukung oleh para pengabdian di bidang desain interior dalam bentuk pelatihan pembuatan produk vas bunga dari sampah botol kaca ini diharapkan dapat memberdayakan warga kampung

Karangasem dalam mengelola sampah secara efektif dan tentunya mengurangi penumpukan sampah khususnya sampah botol kaca di lingkungan sekitar

METODE

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dilakukan bersama Kelompok Dhasawisma Mawar Kampung Karangasem dimulai sejak awal pendanaan program PKM tahap awal cair. Program ini dilaksanakan satu kali pelatihan dengan durasi 180 menit dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini bertempat di rumah ketua Dhasawisma Mawar yang beralamatkan di Jl. Super No. 191 Karangasem RT 05 RW 12 Condongcatu, Depok, Sleman, Yogyakarta. Peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 10 orang, 2 orang tim pengabdian dan 2 orang dari penggiat daur ulang sampah botol kaca. Kegiatan Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

a. Metode Sosialisasi Program Pengabdian

Sosialisasi program kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta, yaitu diwakilkan oleh ketua Dhasawisma yang akan mengikuti pelatihan pembuatan vas bunga dari botol kaca bekas dan mensosialisasikan tentang rencana program kegiatan pelatihan.

b. Metode Ceramah atau Penyampaian Materi

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah serta pengelolaan sampah botol kaca menjadi aneka hasil karya seni daur ulang. Pada tahap ini peserta juga diberikan materi tahapan

cara membuat vas bunga dari bahan baku botol kaca dan materi tambahan mengenai usaha daur ulang sampah. Pemanfaatan sampah botol kaca menjadi karya seni produk vas bunga tidak hanya dijadikan sebagai hiasan di rumah yang fungsinya hanya untuk diisi dengan bunga saja, tetapi bisa untuk tempat aroma terapi yang kemudian dua fungsi ini dapat dipasarkan atau dijual sebagai produk daur ulang yang bernilai ekonomis. Sehingga peserta mendapatkan manfaat yang lebih dari kegiatan pelatihan ini.

c. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dipilih untuk menunjukkan suatu proses pembuatan produk karya seni vas bunga dari botol kemasan berbahan baku kaca sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan untuk berkreasi. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna pengolahan sampah botol kaca menjadi aneka hasil kreasi daur ulang sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh narasumber melalui program pelatihan. Mulai dari peserta diberikan petunjuk mengenai cara melilitkan benang wool hingga cara menempel hiasan sesuai dengan konsep masing-masing peserta. Pada Hasil dari pelatihan berupa vas bunga yang telah dikreasikan oleh kelompok Dhasawisma Mawar yang kemudian dievaluasi hasil karya tersebut untuk dimaksimalkan hasilnya supaya menjadi produk yang layak untuk dijual.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap program pelatihan telah terlaksana dengan meminta kritik dan saran secara langsung kepada peserta pelatihan mengenai pelaksanaan

program pengabdian masyarakat yang dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi hasil pelatihan yang berwujud produk vas bunga dengan hiasan benang wool yang dikreasikan oleh Kelompok Dhasawisma Mawar sebagai hasil dari pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan merupakan program dari Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kampung Karangasem Condongcatur Yogyakarta. Agenda kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan ibu-ibu Kelompok Dhasawisma Mawar yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, sehingga memerlukan pemilihan hari dan tanggal sesuai dengan waktu luang para ibu-ibu. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah vas bunga dari sampah botol kaca. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, diadakan tahap persiapan, yaitu observasi keadaan lingkungan kampung Karangasem dan permohonan ijin langsung ke ketua RT kampung Karangasem RT 05, Kalurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah ketua Dhasawisma Mawar. Kemudian juga melakukan tahap persiapan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya, tim Pengabdian kepada masyarakat dari Dosen Desain Interior Universitas Sahid Surakarta menyusun agenda pelaksanaan kegiatan dan membuat jadwal bersama ketua Dhasawisma Mawar. Pelatihan berupa pembuatan vas bunga dari sampah botol minuman kemasan yang berbahan kaca ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah yang dapat digunakan kembali sehingga dapat membantu dalam hal kesehatan lingkungan sekitar. Kemudian juga

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga setempat dalam mengkreasikan sampah botol kaca menjadi produk yang dapat dijual untuk membuka peluang usaha dan pendapatan tambahan bagi warga.

Proses persiapan, yaitu dimulai dengan tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan informasi mengenai bahan-bahan yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pelatihan. Dimulai dari mempersiapkan botol kaca dari minuman kemasan yang sudah dibersihkan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk vas bunga. Alat dan bahan untuk berkreasi dipersiapkan sesuai dengan jumlah peserta pelatihan, yaitu 10 orang. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan vas bunga adalah: (a) botol minuman kemasan berbahan kaca yang sudah dibersihkan, (b) benang wool, (c) manik-manik, (d) pita, (e) bunga hias, (f) gunting, (g) lem tembak dan (h) lem kaca. Kemudian tim pengabdian melanjutkan juga memberikan materi mengenai konsep yang akan diterapkan dalam menghias botol kaca. Walaupun karya seni produk vas bunga termasuk karya yang kecil tapi konsepnya juga harus dipikirkan dengan baik sehingga akan menciptakan hasil karya seni yang baik dan maksimal. Selanjutnya tim pengabdian sebagai narasumber memberikan ceramah mengenai pengelolaan sampah daur ulang dan contoh produk hasil kreasi daur ulang yang layak untuk dipasarkan.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan

Pada tahap pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan metode pelatihan kepada ibu-ibu Dhasawisma Mawar yang berjumlah 10 orang. Botol-botol kaca yang sudah dibersihkan diberikan kepada peserta beserta alat dan bahan untuk membuat vas bunga. Vas bunga yang rencananya dibuat harus dikonsepsi terlebih dahulu oleh peserta, kemudian memilih warna benang dan hiasan yang akan diaplikasikan pada botol kaca yang sudah dibagikan. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi dan mengajarkan cara menggunakan alat dan bahan serta memantau setiap pekerjaan dari peserta.



Gambar 2. Praktek pembuatan vas bunga

Peserta pelatihan dibebaskan untuk berkreasi sesuai dengan ide yang akan diaplikasikan pada botol kaca masing-masing peserta. Dari proses pengerjaan hingga tahap akhir, peserta diperbolehkan untuk menanyakan kepada tim pengabdian bagaimana cara penempelan benang wool atau pemilihan hiasan apa saja yang selanjutnya akan diaplikasikan pada botol tersebut



Gambar 4. Evaluasi hasil praktek

Tim pengabdian mengadakan evaluasi hasil kreasi peserta diakhir pelatihan, yang bertujuan untuk memberikan arahan kelayakan produk karya seni vas bunga yang dijadikan sebagai barang yang dapat digunakan kembali dan bernilai jual, Adapun kelayakan produk vas bunga dinilai dari kesesuaian konsep, kerapian dan keunikan dari hasil kreasi vas bunga. Selanjutnya tim pengabdian meminta peserta pelatihan untuk memberikan kritik dan saran atas terselenggaranya kegiatan pelatihan tersebut yang kemudian rencana kegiatan pelatihan pemanfaatan daur ulang botol kaca tetap akan dilanjutkan ke daerah lainnya yang dapat bekerjasama dalam program pelatihan ini untuk memberikan wawasan masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah daur ulang khususnya sampah botol kaca.



Gambar 5. Peserta pelatihan dan hasil karyanya

Selanjutnya hasil karya seni produk vas bunga dari peserta pelatihan akan dibawa pulang ke rumah masing-masing peserta. Dan peserta diminta untuk memamerkan hasil karya tersebut

ke social media yang dimiliki sehingga warga dapat melihat hasil kegiatan ini. Dengan demikian akan banyak yang tertarik untuk memanfaatkan daur ulang sampah botol kaca sebagai produk yang dapat dimanfaatkan kembali.



Gambar 5. Hasil produk vas bunga dari daur ulang sampah botol kaca

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa peserta pelatihan, yaitu Kelompok Dhasawisma Mawar sudah memahami dalam hal pengelolaan sampah daur ulang botol kaca menjadi karya seni produk vas bunga kemudian produk yang dihasilkan ini juga dapat menjadi salah satu usaha dibidang pengelolaan karya seni dari sampah botol kaca.

SIMPULAN

Melalui program Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan daur ulang sampah botol kaca menjadi produk vas bunga memberikan dampak yang baik bagi warga kampung Karangasem Condongcatur Yogyakarta yang diwakilkan oleh peserta dari kelompok Dhasawisma Mawar. Dampak tersebut terlihat dari antusias peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan di lokasi pengabdian yaitu kegiatan memberikan pengetahuan

peserta bahwa sampah botol kaca dapat dimanfaatkan menjadi produk kreasi karya seni yang dapat menjadi hiasan untuk rumah dan menjadi produk bernilai ekonomis. Sebagai contoh produk-produk yang dapat dihasilkan dari sampah daur ulang botol berbahan kaca dalam pelatihan ini adalah produk vas bunga yang kemudian dapat dikreasikan dengan memanfaatkan asesoris sebagai hiasan pada botol kaca tersebut yang dapat ditemukan atau dibeli dengan mudah dilingkungan tempat tinggal. Pemanfaatan daur ulang sampah botol kaca menjadi hasil kreasi karya seni juga menambah pengetahuan peserta tentang cara pemanfaatan sampah daur ulang tersebut sehingga tidak hanya menghasilkan produk layak pakai tetapi juga dapat dipasarkan melalui media sosial yang dimiliki oleh masing-masing peserta pelatihan sehingga dapat menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan serta melatih berwirausaha bagi warga setempat.

Saran untuk program pengabdian dalam kegiatan pelatihan ini diharapkan agar dapat tetap membantu memberikan solusi yang efektif untuk warga dalam pengelolaan sampah yang ada disekitar, sehingga lingkungan tetap sehat dan bersih.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan kreatifitas warga, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan limbah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu-ibu kelompok Dhasawisma Mawar Kampung Karangasem Condongcatur

Yogyakarta yang telah memberikan waktunya untuk mengikuti program pelatihan. Bapak dan Ibu pemilik kost di Kampung Karangasem yang telah memberikan sebagian dari sampah botol kaca kemasan sebagai material utama dalam pelatihan ini. LPPM Universitas Sahid Surakarta yang telah memberikan ijin dan bantuannya demi keberhasilan program pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, B. P., Nada, D. C., Putri, N. A., & Fikri, M. A. H. (2024). Analisis Penerapan Zero Waste Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Guna Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(4), 9–24.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.883>
- Himmah, I. F. (2023). Pemanfaatan Sampah Bekas Rumah Tangga menjadi Hiasan Aesthetic Melalui Pelatihan Decoupage. *Abdimas Siliwangi*, 6(2), 291–304.
- Pramita, R. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Kaca Guna Meningkatkan Kreativitas

Keluarga Yang Memiliki Nilai Ekonomis. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(01), 141–150. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.531>

Rizali, A. E. N., Jasjfi, E. F., Ariani, & Nugrahadi, G. (2020). Pemanfaatan Limbah Botol Kaca Menjadi Lampu Dinding. *JAMIN*, 2, 79.

Sylvia, N., & Mahmudah, N. L. (2018). Tinjauan Proses Dan Teknik Flameworking Pada Limbah Kaca . *Narada*, 5(2), 27–36.